

## **MEMAHAMI TAFSIR, TA'WIL DAN TARJAMAH AL-QURAN**

**Maulana**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin  
Sambas, Indonesia  
Email: simaumaulana@gmail.com

### **ABSTRACT**

This paper describes the meaning of knowledge in the fields of Tafsir, Ta'wil and Translation which is a necessary need, to enrich and at the same time explore the depth of meanings in the Qur'an, as well as to complement the treasures of knowledge in Islam. For this reason, the author will try to explore the meaning and understanding of tafseer, ta'wil and translation, along with the various approaches used by interpreters in interpreting the verses of the Qur'an, in order to get a glimmer of information from various viewpoints. The ability of each individual Muslim to understand the text of the Qur'an may be different, even though the object is the same verse. This happens because the interpreter views the Qur'an from a different perspective, different background, culture, intellectual level and maturity as well as the sharpness of the interpreter's spiritual instinct.

**Keywords:** Tafsir, Ta'wil and Tarjamah al-Quran.

### **ABSTRAK**

*Tulisan ini memaparkan makna adanya ilmu dalam bidang Tafsir, Ta'wil dan Terjemah yang merupakan kebutuhan yang niscaya, untuk memperkaya dan sekaligus mengeksplorasi kedalaman makna-makna dalam al-Qur'an, serta untuk melengkapi khazanah keilmuan dalam Islam. Untuk itu penulis akan mencoba menggali makna dan pengertian tafsir, ta'wil serta terjemah, beserta ragam pendekatan yang digunakan oleh penafsir dalam menafsirkan ayat al-Quran, guna mendapatkan secerach informasi dari beragam sudut pandang. Kemampuan setiap individu kaum muslim dalam memahami teks al-Qur'an bisa saja terjadi perbedaan, walaupun yang menjadi objeknya ayat yang sama. Hal ini terjadi dikarenakan penafsir memandang al-Quran dari perspektif yang berbeda, latar belakang yang berbeda, budaya, tingkat intelektualitas dan kematangannya serta ketajaman insting spiritualitas seseorang penafsir.*

**Kata Kunci:** Tafsir, Ta'wil dan Tarjamah al-Quran

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an, merupakan kitab petunjuk bagi seluruh umat manusia. Berkat kehadirannya manusia dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Al-Qur'an, disebut juga dengan '*kalamullah*', firman Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS, dalam fungsinya menjadi petunjuk yang diyakini oleh seluruh kaum Muslimin, dengan sendirinya menuntut orsinilitas dan keotentikan teksnya. Oleh karena itu Allah SWT melalui firman-Nya telah menjamin dan menjaga keorsinilan dan keasliannya hingga hari kiyamat ( QS. Al-Hijr15: 09). Di samping menuntut keaslian teks, manusia juga membutuhkan penyingkapan makna dalam memahaminya secara mendalam sesuai kaidah yang diakui oleh para ahli, khususnya dalam bidang Tafsir dan Ta'wil, sehingga al-Qur'an benar-benar dapat memberikan keselamatan bagi mereka yang mengikutinya ke jalan yang lurus.

Bagaimana mungkin manusia dapat selamat dalam mengarungi bahtera kehidupan yang penuh gelombang perbedaan dan pendapat yang saling berseberangan, jika al-Qur'an tidak terjaga keasliannya? Bagaimana mungkin juga manusia dapat terbimbing jika al-Qur'an tidak dapat dipahami kandungan dan maknanya? Oleh karena itu, adanya ilmu Tafsir dan Ta'wil yang telah dirumuskan oleh para ulama sepeninggal Rasulullah saw dan pewaris risalah-Nya patut disyukuri dan dilestarikan pada tiap-tiap generasi selanjutnya.

Kemampuan setiap individu kaum muslim dalam memahami teks al-Qur'an terjadi perbedaan, walaupun yang menjadi objeknya ayat yang sama. Hal ini terjadi dikarenakan penafsir memandang al-Quran dari perspektif yang berbeda, latar belakang yang berbeda, budaya, tingkat intelektualitas dan kematangannya serta ketajaman insting spiritualitas seseorang penafsir.

Berdasarkan kenyataan yang telah dijelaskan di atas, maka adanya ilmu dalam bidang Tafsir, Ta'wil dan Terjemah merupakan kebutuhan yang niscaya, untuk memperkaya dan sekaligus mengeksplorasi kedalaman makna-makna dalam al-Qur'an, serta untuk melengkapi khazanah keilmuan dalam Islam. Untuk itu penulis akan mencoba menggali makna dan pengertian tafsir, ta'wil serta terjemah, beserta ragam pendekatan yang digunakan oleh penafsir dalam menafsirkan ayat al-Quran, guna mendapatkan secerah informasi dari beragam sudut pandang.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya. (Phillippi & Lauderdale, 2018; Marshall dkk., 2013; Bengtsson, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tafsir, Ta'wil dan Terjemah

Tafsir secara bahasaberasal dari kata *fassara*, *yufassiru*, *tafsiran*, yang berarti menampakkan dan menjelaskan, sebagaimana dalam kalimat *fasara as-Syaia' bayyanahu wa awdhahahu* (Ali Akbar Quraisyi) dan firman Allah SWT di bawah ini:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya (QS. Al-Furqan 25: 33).

Husain Alawi Mihr mendefinisikan tafsir ialah ilmu yang menjelaskan pemahaman kata-kata dan firman Tuhan. Muhammad Husain Thabathaba'i dalam *muqadimah* tafsirnya mengatakan bahwa tafsir ialah ilmu yang menjelaskan makna-makna ayat al-Quran dan menyingkap maksud-maksud tujuannya. Ath-Thabarsi mendefinisikan tafsir ialah menyingkap makna lafad serta menampakkannya. Menurut az-Zarkazyitafsir ialah suatu pengetahuan yang dengan pengetahuan itu kita dapat memahami *kitabullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, menjelaskan maksud-maksudnya, mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmahnya. Ar-Raghib al-Isfhani mendefinisikan tafsir ialah menampakan makna sehingga dapat dipahami. Menurut Syeikh Tharir, tafsir ialah mensyarahkan lafad yang sukar dipahami oleh pendengar, dengan uraian yang menjelaskan maksud dengan menyebut *muradhif*-nya. Abdurrasul al-Ghifar mengatakan tafsir adalah menjelaskan makna-makna ayat al-Qur'an dan menyingkap maksud-maksud serta petunjuk-petunjuknya. Dari beragam pendapat yang ada dapat kita tarik sebuah kesimpulan, tafsir ialah menampakkan, menjelaskan, menyingkap kandungan makna yang terdapat di dalam teks, sehingga pembaca dan pendengar mampu mendapatkan pemahaman dan pelajaran dari teks tersebut untuk dijadikan panutan dan tuntunan hidup. Sebagaimana dikatakan Hadi Ma'rifat, tidak cukup hanya untuk menyingkap kata-kata yang rumit dari al-Qur'an, tetapi juga berupaya menghilangkan kesamaran dalam maksud kalimat atau ungkapan.

### Kedudukan Tafsir

Tafsir adalah salah satu di antara ilmu-ilmu yang paling mulia dan paling tinggi. Ia disebut ilmu yang paling mulia, karena yang dibicarakannya adalah kalam atau wahyu Allah swt, yang merupakan sumber segala hikmah dan segala keutamaan. Sehingga siapa saja yang berpegang teguh pada tali Allah, akansampai kepada kebahagiaan yang hakiki.

### **Ragam Cara Penafsiran**

Para ahli untuk mendapatkan pemahaman makna ayat al-Quran menggunakan beragam cara penafsiran. Muhammad Husain Ad-Zahabi membaginya menjadi dua ragam, *pertama Tafsir bil Ma'stur* yaitu cara penafsiran ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, ayat dengan perkataan para sahabat (*atsar*) dan ayat dengan perkataan *tabi'in*. *Kedua, tafsir bi ra'yi* yaitu penafsiran ayat mencangkup hal yang bersifat keyakinan (*iqtiqadi*), ijtihad serta analogi.

Sedangkan menurut Muhammad Ali Ridha Isfahani ia membagi menjadi dua: *pertama, Tafsirbian-Naqis* (penafsiran yang bersifat tidak menyeluruh) seperti menafsirkan al-Quran dengan al-Quran, al-Quran dengan riwayat, tafsir *Ilmi*, tafsir *isyari* (*irfan, tasawuf, bathin* dan *syuhudi*), dan tafsir *Aql* dan *Ra'yi*. *Kedua, tafsir bial-Kamil* (penafsiran yang bersifat menyeluruh atau sempurna) yaitu penafsiran yang menggunakan beragam pendekatan, corak dan metodologi yang benar berdasarkan kaidah tafsir. Sementara Quraish Shihab, membagi menjadi tiga ragam cara dalam memahami al-Quran antara lain: *pertama, tafsir bi ma'tsur* yaitu merujuk kepada riwayat, *kedua, tafsir bi ar-Ra'yi* menggunakan nalar dan *ketiga, tafsir Isyari* mengandalkan kesan yang diperoleh oleh teks.

Dari beragam pendapat yang adadapat disimpulkan, bahwa dalam memahami al-Quran terdapat tiga ragam cara penafsiran yaitu *Tafsir bi al-Ma'tsur, Tafsir bi al-Ijtihadi* dan *Tafsir Isyari*. Di bawah ini penulis akan paparkan lebih dalam makna ketiga ragam tersebut dengan disertakan contoh penafsirannya, guna mendapatkan pemahaman yang paripurna.

### **Tafsir bi al-Ma'tsur**

*Tafsir bi al-ma'tsur* adalah cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan sumber *nash*, baik *nash* al-Qur'an, sunnah Rasulullah saw, pendapat sahabat, ataupun perkataan (*aqwal*) *tabi'in*. Dengan kata lain yang dimaksud dengan *tafsir bi al-ma'tsur* adalah cara menafsirkan ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an, menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan sunnah, menafsirkan ayat al-Qur'an dengan pendapat para sahabat, atau menafsirkan ayat al-Qur'an dengan perkataan para *tabi'in*.

### **Menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an:**

Sebagai contoh surat Al-Hajj (22): 30

“...Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya...”. Kalimat ‘diterangkan kepadamu’ (*illa ma yutla ‘alaikum*) ditafsirkan dengan surat al-Maidah (5):3

*“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah. (Ath-Thabari)*

### **Menafsirkan Al-Qur'an dengan Hadits**

Contoh Surat Al-An'am (6): 82

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

*“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan dan mereka orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Menurut Ath-Thabari Kata *“al-dhulm”* dalam ayat tersebut, dijelaskan oleh Rasul Allah SAW dengan pengertian *“al-Syirk”* (kesyirikan).

### **Menafsirkan Al-Qur'an dengan pendapat para sahabat**

Contoh surat an-Nisa'(4): 2

Berikut contoh penafsiran sahabat terhadap al-Quran. diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Halim dengan Sanad yang sahih dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang menerangkan ayat ini:

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا  
*“Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.”*

Kata *“hubban”* ditafsirkan oleh Ibnu Abbas dengan dosa besar.

### **Menafsirkan Al-Qur'an dengan pendapat para Tabi'in:**

Penafsiran Mujahid bin Jabbar tentang ayat: al-Baqarah ayat 65. Mujahid menafsirkannya bahwa yang dimaksud dengan ayat itu adalah yang dirubah hatinya bukan fisiknya, hati mereka dijadikan seperti hati kera yang tak mampu menerima nasihat. Ayat ini seperti perumpamaan Allah dalam surah al-Jumu'ah ayat 5. (Muhammad Hadi.1418.H).

### **Kitab-kitab Tafsir bi al-Ma'stur antara lain:**

1. *Jami al-bayan fi tafsir Al-Qur'an*, Muhammad bin Jarir al. Thabari, w. 310 H. *masyhur* dengan sebutan *tafsir ath-Thabari*
2. *Bahr al-Ulum*, Nasr Muhammad al-Samarqandi, w. 373 H. *masyhur* dengan sebutan *tafsir al- Samarqandi*.

3. *Ma'alim al-Tanzil*, karya Al-Husain bin Mas'ud al Baghawi, w. 510 H, *masyhur* dengan sebutan *tafsir al-Baghawi*.

### **Tafsir bi al-Ijtihadi**

Yaitu penafsiran Al-Qur'an berdasarkan rasionalitas akal, dan pengetahuan empiris. Tafsir jenis ini mengandalkan kemampuan "*ijtihad*" dari seorang mufassir, dan tidak melandasinya pada riwayat-riwayat. Disamping aspek tersebut, mufassir dituntut untuk memiliki kemampuan tata bahasa, retorika, etimologi, dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan al-Quran serta aspek-aspek lainnya menjadi pertimbangan para mufassir.

Allah SWT memberikan manusia akal untuk berfikir, merenungkan semua tanda-tanda kebesaran Allah baik yang tertulis atau tidak. Dan ketika manusia tidak mengoptimalkan potensi ini Allah mengancam manusia yang tidak mau memfungsikan akal sehatnya (QS. Al-A'raf 7: 179)

Kaitannya dengan *Tafsir bi al-ijtihadi* atau dalam bahasa Quraish Shihab dengan istilah *tafsir bi ra'y* setidaknya terdapat dua kategori tafsir dalam bentuk ini, antara lain *Tafsir bi al-Ra'yial-Mahmudah* yaitu tafsir berdasarkan nalar yang terpuji. Dan *tafsir bi al-Ra'yi al-Mazmu* yakni tafsir berdasarkan nalar yang tercela.

Pendekatan penafsiran dengan nalar atau *ijtihadi* mendapatkan sorotan khusus dikalangan ahli tafsir, terlebih golongan yang menentang keras ilmu filsafat, dikarenakan terdapat hadis yang *masyhur* nabi bersabda:

من فسر القرآن برأيه فإلتيبوا مقعده من النار

"barang siapa yang menafsirkan al-Quran berdasarkan pandangan nalarnya, maka hendaknya ia akan menduduki tempatnya di api neraka" (*Tafsir al-Mizan*, jild 3)

Hadis di atas penulis memahaminya sebagai peringatan terhadap para mufassir. Yaitu dalam menafsirkan al-Quran butuh beberapa perangkat pengetahuan dan tidak bisa terlepas dari kaidah-kaidah dalam penafsiran. Sehingga *out-put* yang dihasilkan tidak keluar dari kebenaran. Dan jika seorang mufasir dengan taat dan memperhatikan dengan betul kaidah-kaidah dalam menafsirkan al-Quran, maka orang tersebut tidak termasuk kedalam hadis di atas walaupun ia menggunakan metode *tafsir bi al-ijtihadi*.

### **Tafsir bi al-Isyari**

Tafsir *Isyari* ialah menafsirkan ayat al-Qur'an, di samping sesuai *zhahir* ayat, juga disertai *ta'wil* yang tidak menurut *zhahimnya*, tersirat atau menggabungkan makna yang *zahir* dan makna yang *tersembunyi*. Sebagai contoh: Firman Allah swt:

### إنما الصدقات للفقراء والمساكين

“*Sesungguhnya Zakat itu hanya untuk para fakir dan miskin*”  
(QS. Al-Taubah: 60).

Ayat ini berbicara tentang siapa saja yang berhak mendapatkan zakat. Tetapi sementara kaum sufi disamping memahaminya demikian, juga mereka memahaminya sebagai isyarat bahwa siapa yang ingin memperoleh limpahan karunia Allah ke dalam hatinya, maka hendaklah ia menjadi fakir kepada Allah, yakni menampakkan kebutuhan mutlak kepada Allah saja tidak kepada hal yang bersifat materi. (Muhammad Quraish Shihab).

Contoh lain dari tafsir *isyari* ialah “*Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.*” (QS. Al-Kahfi 18: 65).

Penjelasan: Allah telah menganugerahkan ilmu-Nya kepada Khidhir tanpa melalui proses belajar sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang biasa. Ia memperoleh ilmu karena ketaatan dan kesalihannya. Ia jauh dari maksiat dan dosa. Ia senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. karena kesuciannya itulah, Khidhir diberikan ilmu dari sisi-Nya. Ulama mengistilahkannya dengan ilmu *ladunni*.

#### **Kitab-kitab tafsir isyari antara lain:**

1. Tafsir al-Qur’an al-Karim, karya Sahl bin ‘Abdullah al-Tastari, terkenal dengan *Tafsir al-Tastari*.
2. *Haqa’iq al-Tafsir*, Karya Abu Abd. Al-Rahman al- Salmi, terkenal dengan *Tafsir al-Salmi*.
3. *Tafsir Ibn ‘Arabi*, Karya Muhyi al-Din bin ‘Arabi, terkenal dengan nama *tafsir Ibn ‘Arabi*.

#### **TA’WIL**

##### **Pengertian Ta’wil**

*Kata Ta’wil* secara etimologi, berasal dari kata *al-Awl*, yang berarti mengembalikan kepada aslinya (*ar-Ruju’ ila al-a’shli*) (Musthafawi, 1385).

Menurut Quraish Shihab, “Kata Ta’wil terambil dari kata ( *اول* ) *aul/ kembali* dan *mal*, yakni kesudahan. Men-ta’wil-kan sesuatu berarti menjadikannya berbeda dari semula. Dengan kata lain, *Ta’wil* adalah mengembalikan makna kata / kalimat kearah yang bukan arah makna harfiyahnya yang dikenal secara umum. Abdurrasul al-Ghifar, berkata: “Ta’wil, adalah mengembalikan kata atau kalimat kepada makna yang tersembunyi dan memalingkannya dari makna zhahir atau harfiyahnya.

Makna ta’wil secara istilah Menurut Abu Qasi bin Habib an-Naisaburi, sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab ta’wil ialah mengalihkan makna ayat ke makna yang sesuai dengan ayat sebelum

dan sesudahnya. tanpa bertentangan dengan al-Quran dan as-Sunnah dan pengalihan itu berdasarkan *istinbath*

Dalam pandangan yang lain Ath-Thabarsi menghadirkan makna yang berbeda ia menafsirkan bahwa kata kata takwil itu sama dengan tafsir.

التأويل: رد أحد المحتملين إلى ما يطابق الظاهر و التفسير البيان وقال أبو العباس المبرد  
التفسير و تأويل المعنى واحد

*Ta'wil merupakan mengembalikandua makna alternatif kepada makna yang realistik sedangkan tafsir ialah penjelasan. Abu Abbas al-Mubarrad mengatakan bahwa ta'wil itu sama dengan tafsir.*

Dari beragam penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ta'wil ialah berupaya memahami teks kepada makna yang dimaksud, yang mungkin secara lahiriahnya dianggap bertentangan bila diartikan sebagaimana makna kata dasarnya, seperti kata *yad* makna dasarnya tangan, akan tetapi dita'wilkan dengan makna kekuasaan.

### **Terjemah**

Kata terjemah berasal dari bahasa arab, "*tarjama*" yang berarti menafsirkan dan menerangkan dengan bahasa yang lain (*fassara bi lisanin akhar*) (Ahmad Warsan Munawwir, 1997). Sedangkan menurut Muhammad Hadi Ma'rifat *tarhamah* ialah *naqlu al-kalam min lughatin ila ukhra* artinya mengalihkan pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lain. Hal yang sama juga dalam *Kamus Bahasa Indonesia* terjemah mempunyai arti salinan dari suatu bahasa ke pada bahasa lain

Menurut istilah terdapat dua jenis terjemah

1. Terjemah Harfiyah: memindahkan kata-kata dari suatu bahasa dengan bahasa yang lain, yang susunan kata yang diterjemahkannya sesuai dengan kata-kata yang menerjemahkan, dengan syarat tertib bahasanya.
2. Terjemah Tafsiriyah atau Maknawiyah: menjelaskan maksud kalimat (pembicaraan) dengan bahasa yang lain tanpa keterikatan dengan tertib kalimat aslinya atau tanpa memperhatikan susunannya.

### **Persamaan dan Perbedaan Tafsir, Ta'wil dan Terjemah**

Sebagaimana telah kita ketahui dari uraian-uraian di atas, bahwa antara tafsir dengan ta'wil memang ada perbedaan. Akan tetapi, ada sebagian ulama salaf yang berpendapat bahwa, tidak ada perbedaan antara Tafsir dengan Ta'wil. Pendapat yang seperti ini diungkapkan oleh Abu Ubaidah Ibn A'rab baik tafsir maupun ta'wil maknanya satu.

Selain pendapat di atas, ada juga yang berpendapat "Tafsir pada umumnya digunakan untuk menjelaskan kata ungkapan, sedangkan

ta'wil digunakan untuk menyusun kata-kata dan kalimat sempurna. Pendapat lain mengatakan. "Tafsir adalah menjelaskan makna-makna yang menghubungkan bentukungkapan ayat, adapun ta'wil menjelaskan makna-makna dengan menggunakan isyarat. Menurut as-Suyuthi, dalam *al-Itqan*, mengatakan Tafsir sesuatu yang berhubungan dengan riwayat, sedangkan ta'wil lebih berhubungan dengan pengetahuan empiris. Raghieb Isfahani membedahkan. Tafsir lebih umum daripada ta'wil. Tafsir digunakan menjelaskan kata-kata ungkapan, sedangkan ta'wil digunakan untuk menyingkap maksud dan menjelaskan makna. Tafsir, terkadang digunakan secara umum, kadang bersifat khusus. Seperti menggunakan kata 'kafir', yang memiliki makna secara mutlak, artinya penentangan. Sedangkan makna khususnya berarti penentangan kepada Allah SWT. Selanjutnya, tafsir digunakan untuk menjelaskan apa-apa yang ada di dalam kitab-kitab Allah dan selainnya, sedangkan ta'wil pada umumnya digunakan hanya untuk kitab-kitab Allah SWT saja. Tafsir adalah menjelaskan posisi dan ungkapan kata-kata, baik secara hakiki maupun mazasi atau kiasan. Sedangkan ta'wil adalah, menjelaskan bathin dari kalimat. Dalam pengertian bahwa ta'wil menginformasikan hakekat yang dimaksud, sedangkan tafsir menginformasikan tentang makna yang dimaksudkan.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, jelaslah bahwa antara tafsir dan ta'wil memiliki perbedaan. Tafsir lebih menjelaskan makna zhahirnya ayat, sedangkan ta'wil menjelaskan makna yang berlawanan dengan zhahirnya melalui isyarat dengan kata lain mengungkap hakikat dibalik ayat tersebut.

Perbedaan antara Tafsir dan Ta'wil dapat kita ilustrasikan dalam bagan seperti di bawah ini:

### Perbedaan Tafsir dan Ta'wil

TAFSIR	TA'WIL
1. Pemakaiannya banyak dalam lafadz-lafadz dan mufradat	1. Pemakaian lebih banyak pada makna-makna dan susunan kalimat
2. Jelas diterangkan dalam al-Qur'an dan hadits-hadits <i>shahih</i>	3. Kebanyakan di- <i>istinbath</i> oleh para ulama
3. Banyak berhubungan dengan riwayat	4. Banyak berhubungan dengan <i>dirayah</i> , atau pengetahuan empiris
4. Digunakan dalam ayat-ayat <i>muhkamat</i> (jelas)	5. Banyak digunakan dalam ayat-ayat <i>mutasyabihat</i>
5. Bersifat menerangkan petunjuk yang dikehendaki	6. Menerangkan hakikat yang dikehendaki

1. Persamaan Tafsir, ta'wil dan terjemah
  - a. Ketiganya menerangkan makna ayat-ayat al-Qur'an.
  - b. Ketiganya sebagai sarana untuk memahami al-Qur'an.
2. Perbedaan Tafsir, Ta'wil dan Terjemah
  - a. Tafsir: menerangkan dan menjelaskan makna ayat yang lebih luas, lengkap dengan penjelasan hukum-hukum dan hikmah yang dapat diambil dari ayat itu dan seringkali disertai dengan kesimpulan kandungan ayat-ayat tersebut.
  - b. Ta'wil: ta'wil ialah berupaya memahami teks kepada makna yang dimaksud, yang mungkin secara lahiriahnya dianggap bertentangan, bila diartikan sebagaimana makna dasarnya, seperti kata *yad* makna dasarnya tangan, akan tetapi dita'wilkan dengan makna kekuasaan.
  - c. Terjemah: hanya mengubah kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa memberikan penjelasan makna yang dimaksud.

#### Manfaat Mempelajari Tafsir, Ta'wil dan Terjemah

Terkait dengan manfaat mempelajari ilmu *tafsir*, *ta'wil* dan *terjemah al-Quran*. Hemat penulis, tidak mungkin seseorang dapat mengetahui hukum halal dan haram, perintah dan larangan, memahami petunjuk-petunjuknya serta ilmu-ilmu yang dikandung oleh al-Quran dan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya, tanpa memahami hal-hal tersebut. Dengan demikian mempelajari dan upaya memahami ilmu tafsir, ta'wil dan terjemah al-Quran

merupakan keharusan yang tidak boleh diabaikan oleh setiap muslim.

### **KESIMPULAN**

Sesuai fungsi dan tujuan diturunkannya Al-Qur`an sebagai "*Hudanli al-Nas*" dan "*Hudanli al-Muttaqin*", maka tidak ada jalan lain untuk dapat memahami kandungan dan petunjuk di dalamnya, kecuali kita harus memiliki seperangkat alat yang dengannya kita dapat mengungkap, mengeksplorasi baik arti lahiriyah atau batin al-Qur`an, serta menyingkap hikmah *ilahiyah* yang tersembunyi di dalamnya. Sehingga al-Qur`an, bukan hanya sekedar harus dibaca dan dipahami, melainkan dapat menjadi petunjuk dan bimbingan sekaligus menjadi sumber motivasi bagi manusia untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya.

Di antara perangkat tersebut, untuk memahami kedalaman makna *al-Qur`an al-Karim*, yaitu dengan menguasai ilmu pengetahuan tentang "*Tafsir, Ta`wil dan Terjemahal-Qur`an*". Dengan memiliki kemampuan ilmu-ilmu tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan untuk memahami kandungan al-Qur`an dan selanjutnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk dirinya, keluarganya, lingkungannya dan sekaligus menyebarkan misi *Rahmatan lil alamin-an* ke-seluruh alam semesta.

Seluruh pemaparan yang terdapat dalam penulisan ini, akhirnya dapat disimpulkan bahwa, pengertian *Terjemah* lebih simple dan ringkas, karena hanya merubah kata dari bahasa asli al-Qur`an ke bahasa lainnya. Sedangkan, *tafsir* lebih luas dari terjemah dan ta`wil, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan ayat, surat, *asbab al-nuzul* dan lain-lain yang terkait dengan al-Qur`an, dikaji dan dibahas dalam ilmu tafsir. Sehingga kita dapat memahami pesan dan kesan yang terkandung di dalamnya, sekaligus memahami apa yang dikehendaki dalam firman-firman Allah SWT tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghifar, Abdurrasul, *Al-Muyasar fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar wa Maktabah al-Rasul al-Akram, 1995
- Ibn 'Arabi, Muhyidin bin Ali bin Muhammad bin Ahmad, "*Tafsir Ibn 'Arabi*", Beirut: Dar al-Ihya Turats al-Arabi. 2001
- Isfahani, Muhammad Ali Ridhai, *Rawisho wa girayisy Hoye Tafsiri Quran*, Qum: Copkhone Taukhid. 2000.
- Isfahani, Ar-Raghib, *Muqadimah li Tafsir al-Quran* Beirut: Dar al-Kutub. Ttp
- Mufradat Alfadz al-Quran*, Beirut: ad-Dar as-Samiyah. 1996
- Ma'rifah, Muhammad Hadi, *al-Tafsir wa al-Mufasirun jild 1*, Masyhad: al-Jami'ah al-Radhawiyah al-Islamiyyah. 1418 H
- "*At-Tamhid fi Ulum al-Qur'an*," Qum: Muasasah al-Tamhid, 2009
- Mihr, Husain Alawi, *Rawisyawa Ghirayes Haye Tafsiri*, Qum: Intisarat Uswah. 1381 HS
- Muchlas, Imam, "*Penafsiran Al-Qur'an*". Malang: UMM Press, 2004
- Munawwir, Ahmad Warsan, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, ditelaah oleh Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, Surabaya: Pustaka Progressif. 1997
- Musthafawi, *Tahqiq fi Kalimat al-Quran al-Karim*, Teheran: Markaz Nasr Astara al-'Alamiyyah al-Musthafawi. 1385 HS
- Nimpuno, Hanjoyo Bono, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Jakarta: Tim Pandon Media. 2014
- Qathan, Manna, *Mabahist fi 'Ulum al-Quran*, mansyurat al-'Asr al-hadis. 1990
- Quraisyi, Ali Akbar, *Qamus Quran jild 5*, Teheran: Dar al-Kutub al-Islamiyyah. Ttp
- Shiddieqi, Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1997
- "*Ilmu-ilmu Al-Qur'an*". Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002

Sirojuddin Iqbal, Mashuri. *“Pengantar Ilmu Tafsir”*. Bandung: Angkasa, 1989

Shihab, M. Quraish. *“Membumikan Al-Qur’an”*, Bandung: Mizan, 1999

-----, *“Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur’an”*, Jakarta: Lentera Hati, 2013

Suyuti, Jalaludin, *al-Itqan fi Ulum al-Quran*, Beirut: Darul Fikr. 2012

Thabari, Muhammad bin Jarir, *Jami al-bayan fi tafsir Al-Qur’an*, Beirut: Daral-Ihya al-Turats al-Arabi. Ttp

Thabarsi, Fadl bin Hasan, *Majma’al-Bayan fi tafsir al-Quran jild 1*, Qum: Nurukhi, 1388 HS

Ushama, Thamem. *“Metodologi Tafsir Al-Qur’an”*. Jakarta: Riora Cipta, 2000

Zahabi, Muhammad Husain, *al-Tafsir wa al-Mufasiru>n jild 1*, Mesir: Maktabah Wahbah. Ttp

Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah, *Al-Burhan fi Ulum al-Quran*, Beirut: Darul Fikr, 2004.